

Pemetaan Edukasi melalui Promosi Digital Untuk Pengembangan Wisata Lokal di Buntu Bebo'

Susanna Vonny Noviana Rante^{1*}, Anastasia Baan², Harmelia Tulak³,
Alexander Pakiding⁴, Obed Lelepadang⁵

¹⁻⁵ Universitas Kristen Indonesia Toraja

* vonny@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Lembang Rantela'bi Kambisa terletak di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan lembang yang terletak di daerah pegunungan dengan suasana sejuk dan menjadi bagian dari wilayah dengan adat dan budaya khas Toraja yang masih kuat terjaga. Penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan saat ini desa ini juga mulai mengembangkan potensi pariwisata, khususnya wisata alam seperti di Kawasan Buntu Bebo', yang menawarkan keindahan alam dan pengalaman ekowisata, namun kurangnya pengetahuan masyarakat Rantela'bi tentang pengelolaan objek wisata serta kurangnya pemahaman tentang promosi digital membuat promosi wisata Buntu Bebo' terbatas dan kurang menjangkau wisatawan potensial yang lebih luas, sehingga peluang meningkatkan penghasilan dari sektor pariwisata menjadi terhambat dan menyebabkan potensi ekonomi dari tempat tersebut belum maksimal dimanfaatkan. Kegiatan penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di wilayah Buntu Bebo' serta memberikan edukasi dan melakukan promosi digital guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan jumlah kunjungan wisatawan. Metode yang diterapkan meliputi wawancara dan observasi laporan, serta pembuatan konten promosi melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Buntu Bebo' memiliki kekayaan wisata alam dan budaya yang signifikan, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pendekatan promosi digital dan partisipasi aktif masyarakat, daya tarik wisata di daerah ini mulai mengalami peningkatan. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam pengembangan pariwisata lokal berbasis teknologi dan pemberdayaan Masyarakat.

Kata Kunci: Wisata Lokal; Promosi digital; Pemberdayaan Masyarakat; Buntu Bebo'

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Di era digital, promosi wisata tidak lagi bergantung pada media konvensional, tetapi telah beralih ke platform digital seperti media sosial, website, dan peta interaktif. Digitalisasi ini memungkinkan daerah-daerah dengan potensi wisata yang belum dikenal luas untuk menjangkau pasar yang lebih besar dan beragam.

Buntu bebo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang tinggi, namun belum dikembangkan secara optimal. Kurangnya promosi dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata di wilayah ini. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, potensi Buntu Bebo dapat menjadi daya tarik wisata baru yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemetaan potensi wisata secara sistematis diperlukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan daya tarik yang ada. Selain itu, selain itu, edukasi kepada masyarakat lokal mengenai strategi promosi digital menjadi kunci dalam menciptakan kemandirian dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat diberdayakan untuk memproduksi konten, mengelola akun media sosial, serta memahami pentingnya citra destinasi dalam menarik wisatawan.

Berdasarkan latar belakang artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan pemetaan dan edukasi promosi digital dapat mendorong pengembangan wisata lokal di Buntu Bebo. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kolaboratif antara masyarakat, akademisi, dan teknologi dalam membangun destinasi wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dirancang dengan fokus pada penerapan pemetaan dan edukasi melalui promosi digital untuk pengembangan wisata lokal di lembang Rantela'bi Kambisa. Rancangan kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan pemetaan potensi wisata wawancara dan diskusi serta pembuatan dan penyebaran konten melalui platform digital.

Observasi dan Pemetaan Potensi Wisata

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengenali kondisi geografis dan potensi wisata, dengan melakukan survei langsung ke lokasi Buntu Bebo' untuk mengidentifikasi Potensi wisata alam dan infrastruktur pendukung. Observasi dan pemetaan potensi wisata penting dilakukan karena observasi lapangan yang memungkinkan diperoleh data dan informasi yang nyata dan akurat tentang kondisi objek wisata serta infrastruktur pendukung. Observasi langsung membantu mengidentifikasi daya tarik alam yang ada dan kebutuhan fasilitas yang harus dipenuhi agar pengelolaan wisata optimal. Selain itu, observasi memungkinkan pencocokan kondisi lapangan dengan teori pengelolaan pariwisata, sehingga strategi pengembangan yang tepat dan sesuai realitas dapat dirumuskan. Dengan demikian, potensi wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung.

Wawancara dan Diskusi Kelompok

Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang dibutuhkan dan potensi yang dimiliki oleh lokasi wisata tersebut. Dengan cara ini, pengembangan wisata dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan sehingga hasilnya lebih tepat guna dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga

membantu membangun kesepahaman dan keterlibatan masyarakat, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan ikut menjaga keberlangsungan serta kemajuan wisata di tempatnya. Dengan begitu, pengelolaan wisata akan lebih efektif dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi komunitas lokal.

Pembuatan dan Penyebaran Konten melalui Platform Digital

Tujuan dari kegiatan pembuatan konten dan penyebaran melalui platform Digital untuk memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata secara luas kepada Masyarakat dan wisatawan potensial.

Tim pelaksana berhasil memproduksi berbagai jenis konten promosi digital, seperti/ foto destinasi wisata (lebih dari 75 file, video teaser promosi (5 video berdurasi 30–60 detik, video dokumenter singkat (2 video berdurasi 3–5 menit, Artikel naratif wisata dan infografis digital, dan Seluruh konten dipublikasikan di akun media sosial dan disebarluaskan melalui akun instagram, tiktok (@kkn.xlv.rantela'bi dan @Owner JrmRental). Pemanfaatan narasi lokal dan visual yang menarik terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas destinasi. Dengan konten yang menarik dan informatif, kegiatan ini bertujuan menarik perhatian lebih banyak pengunjung, meningkatkan kesadaran tentang wisata lokal, serta membangun citra positif destinasi. Selain itu, penyebaran di media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, memperluas jangkauan promosi dan mempermudah akses informasi sehingga pengunjung bisa mendapatkan gambaran jelas tentang daya tarik dan fasilitas wisata yang tersedia. Hal ini dapat membantu meningkatkan kunjungan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Program utama yang dijalankan oleh mahasiswa KKN-T XLV di lembang Rantela'bi Kambisa adalah pemetaan dan edukasi melalui promosi digital untuk pengembangan wisata lokal

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa Buntu Bebo' memiliki kekayaan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Selain perbukitan yang menawan, terdapat hamparan sawah luas dan spot foto kreatif yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Dari puncak gunung, wisatawan dapat menikmati panorama alam yang memukau berupa lautan awan, terutama saat pagi hari. Suasana yang masih alami dan sejuk, jauh dari polusi suara dan udara, sangat cocok untuk kegiatan berkemah dan relaksasi, dengan fasilitas seperti gazebo, aliran listrik, toilet, dan area tanah datar untuk mendirikan tenda yang sudah tersedia. Sehingga Buntu Bebo' berpotensi besar menjadi destinasi wisata alam.

Konten-konten digital seperti video dokumentasi dan foto destinasi yang telah dipublikasikan di berbagai media sosial seperti Instagram dan TikTok sangat mendukung promosi wisata Buntu Bebo'. Konten tersebut menampilkan keindahan alam Buntu Bebo', seperti perbukitan, hamparan sawah, dan panorama lautan awan yang memukau di puncak gunung. Dengan adanya konten ini, masyarakat luas dan para wisatawan dapat melihat secara visual daya tarik wisata yang ada, sehingga tertarik untuk berkunjung. Selain itu, penyebaran konten di platform digital memudahkan akses informasi dan interaksi

langsung, memperkuat promosi yang bersifat autentik dan menyentuh aspek pengalaman nyata.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan promosi wisata digital di Buntu Bebo' antara lain adalah keterbatasan jaringan internet, alat dokumentasi yang terbatas, dan kesenjangan digital pada beberapa kelompok masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi. Tantangan ini ditemukan setelah dilakukan observasi dan wawancara. Kondisi ini memerlukan upaya pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga potensi wisata dan perekonomian lokal dapat berkembang secara optimal di era digital saat ini.

Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Rantela'bi Kambisa untuk mengelola dan mempromosikan wisata Buntu Bebo' secara mandiri, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.



Gambar 1. Konten-konten destinasi yang telah dipublikasikan di berbagai media sosial

Kesimpulan

Kegiatan pemetaan dan edukasi promosi digital di Buntu Bebo' membuktikan bahwa sinergi antara teknologi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan wisata lokal. Masyarakat mulai menyadari potensi daerahnya dan peran media sosial sebagai alat promosi yang murah namun berdampak luas. Diperlukan tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan agar kegiatan ini dapat membawa dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Lembang Rantela'bi Kambisa atas partisipasi dan sambutan hangat selama kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah desa, pemuda setempat, dan seluruh pihak yang turut serta mendukung kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*, Jakarta Baparekraf RI.
- Nursanti, S. M. I., & Yudhiasta, S. (2024). Pengembangan Promosi Desa Wisata melalui Media Sosial. *Kanganga Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 450-450. <https://doi.org/10.31539/kanganga.v7i1.9981>
- Pandarangga, Y. R. L., & Huwae, G. N. (2025). Digital Marketing Pariwisata di Waingapu Kabupaten Sumba Timur oleh Dinas Pariwisata. *Journal Media Public Relations*, 5(1), 151-162.
- Setiawan, N. A., & Hamid, F. (2014). Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelekong. *TRIKONOMIKA*, 13(2), 184-194. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v13i2.613>